

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Elisabeth Aritonang¹, Ike Rukmana Sari², Fauziah Rahmah Siregar³, Fauziah Kumalasari⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Asset Growth,
Asset Structure,
Capital Structure,
Liquidity,
Profitability.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Sampel akhir terdiri dari 47 data observasi.

Originalitas/Novelty: Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan empat variabel internal terhadap struktur modal dalam konteks sektor manufaktur pascapandemi. Studi sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan parsial atau tidak mempertimbangkan konteks sektoral.

Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan likuiditas memberikan pengaruh sebesar 44,3% terhadap struktur modal. Namun secara parsial, hanya likuiditas yang berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan.

Implikasi: Temuan ini mengindikasikan pentingnya likuiditas dalam menentukan strategi pembiayaan perusahaan manufaktur. Hasil ini berguna bagi manajer keuangan dalam merumuskan kebijakan struktur modal, serta menjadi rujukan bagi investor dan regulator dalam memahami dinamika keuangan sektor manufaktur.

Research Objectives: This study aims to analyze the influence of profitability, asset structure, asset growth, and liquidity on capital structure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period.

Research Method: This research employs a quantitative approach with purposive sampling technique. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression after conducting classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). The final sample consists of 47 observational data points.

Originality/Novelty: The novelty of this study lies in the simultaneous testing of four internal variables affecting capital structure within the post-pandemic context of the manufacturing sector. Previous studies mostly applied partial approaches or lacked sector-specific focus.

Research Results: The results show that simultaneously, profitability, asset structure, asset growth, and liquidity influence capital structure by 44.3%. However, partially, only liquidity has a significant negative effect on capital structure. Profitability, asset structure, and asset growth have no significant effect.

Implications: The findings indicate that liquidity plays a crucial role in determining corporate financing strategies in manufacturing firms. These insights are valuable for financial managers in formulating optimal capital structure policies and serve as references for investors and regulators in understanding the financial dynamics of the manufacturing sector.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



OPEN ACCESS

Corresponding Author:

Elisabeth Aritonang
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Jl. Sampul No. 3, Medan
Fsnana.138@gmail.com

Pendahuluan

Struktur modal merupakan aspek strategis dalam manajemen keuangan perusahaan yang sangat menentukan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Struktur atau komposisi modal yang ideal adalah situasi dimana korporasi bisa menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas yang ideal, biaya modal rata-rata tertimbang diperkirakan paling rendah, dan nilai perusahaan dapat maksimal (Francis Hutabarat, 2021). Dalam perusahaan manufaktur yang cenderung memiliki kebutuhan modal tetap yang besar serta siklus operasional yang panjang, keputusan terkait struktur modal menjadi krusial karena menyangkut komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas bisnis (Andriyanto & Suherman, 2024). Struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu meminimalkan biaya modal secara keseluruhan (weighted average cost of capital/WACC) sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan di mata investor. Pencapaian struktur modal yang optimal bukan hal yang sederhana, karena sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan likuiditas.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki (Nirawati et al., 2022). Semakin tinggi, umumnya semakin besar pula sumber dana internal yang tersedia sehingga perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan terhadap dana eksternal. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Awliya, 2022).

Struktur modal pada perusahaan manufaktur merupakan komposisi sumber dana jangka panjang yang terdiri dari kewajiban jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemilik (Nurkhasanah & Nur, 2022). Struktur modal yang tepat menjadi krusial dalam mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan perusahaan karena menyangkut bagaimana perusahaan membiayai seluruh aktivitas operasional dan investasinya secara efisien (Muhammad Fuad et al., 2025). Keputusan dalam menyusun struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal.

Struktur aktiva menunjukkan proporsi antara aktiva tetap dan aktiva lancar dalam total aset perusahaan (Hamzah, 2021). Semakin tinggi proporsi aktiva tetap, maka semakin besar kebutuhan pembiayaan jangka panjang karena aset tetap membutuhkan investasi modal yang besar (Fitriana et al., 2022). Dalam kondisi ketika dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan cenderung mencari pendanaan eksternal melalui utang atau penerbitan saham (Maryanti et al., 2023).

Pertumbuhan aktiva juga berperan penting dalam menentukan struktur modal. Pertumbuhan aset yang pesat umumnya mengindikasikan ekspansi usaha dan peningkatan skala operasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kebutuhan akan pembiayaan eksternal (Lita & Indradi, 2024). Pertumbuhan tersebut juga diharapkan sejalan dengan peningkatan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar. Pertumbuhan aktiva yang tidak diiringi dengan efisiensi dan pengelolaan keuangan yang baik justru dapat meningkatkan risiko pembiayaan.

Likuiditas perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga berkaitan erat dengan struktur modal (JH et al., 2021). Sebagaimana dijelaskan oleh Alifian & Susilo (2024), pemanfaatan likuiditas yang optimal dapat mendukung perbaikan struktur permodalan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk menyeimbangkan antara likuiditas yang memadai dan penggunaan modal secara produktif agar dapat mencapai efisiensi keuangan yang maksimal.

Tabel 1 Data Fenomena Penelitian 2021-2023

| No. | Perusahaan | Tahun | ROA | SA | PA | QR | DER |
|-----|------------|-------|------|------|-------|------|------|
| 1 | IMPC | 2021 | 0,07 | 0,32 | 0,06 | 0,95 | 0,71 |
| | | 2022 | 0,09 | 0,32 | 0,20 | 1,38 | 0,54 |
| | | 2023 | 1,22 | 0,34 | 0,05 | 1,50 | 0,14 |
| 2 | JECC | 2021 | 0,03 | 0,29 | 0,15 | 0,59 | 1,49 |
| | | 2022 | 0,03 | 0,23 | 0,27 | 0,75 | 1,94 |
| | | 2023 | 0,03 | 0,24 | -0,02 | 0,89 | 0,58 |
| 3 | KBLM | 2021 | 0,01 | 0,72 | 0,46 | 0,85 | 0,23 |
| | | 2022 | 0,02 | 0,70 | 0,01 | 1,03 | 0,21 |
| | | 2023 | 0,02 | 0,65 | 0,06 | 1,25 | 0,26 |
| | | 2021 | 0,07 | 0,33 | 0,04 | 1,14 | 0,53 |

| | | | | | | | |
|---|------|------|------|------|-------|------|------|
| 4 | SPTO | 2022 | 0,07 | 0,31 | -0,01 | 0,86 | 0,48 |
| | | 2023 | 0,08 | 0,30 | 0,04 | 0,89 | 0,45 |

Sumber keterangan: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/)

Berdasarkan Tabel 1 PT. IMPC mengalami kenaikan laba pada tahun 2022 - 2023 dari 0,09 menjadi 1,12 namun struktur modal mengalami penurunan dari 0,54. menjadi 0,14. PT. JECC mengalami kenaikan struktur aktiva pada tahun 2022 - 2023 dari 0,23 menjadi 0,24 namun struktur modal menurun dari 1,94 menjadi 0,58. PT. KBLM mengalami kenaikan pertumbuhan aktiva pada tahun 2022-2023 dari 0,1 menjadi 0,06 dan struktur modal ikut meningkat dari 0,21 menjadi 0,26. PT. SPTO mengalami peningkatan likuiditas pada tahun 2022-2023 dari 0,86 menjadi 0,89 namun struktur modal terkena depresiasi dari 0,48 berubah 0,45.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian yang secara empiris menguji hubungan antara profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya relevan dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi praktis karena dapat menjadi landasan pertimbangan manajemen dalam merumuskan kebijakan pembiayaan. Apalagi periode penelitian ini mencakup masa pascapandemi, di mana banyak perusahaan mulai melakukan penyesuaian dan pemulihan terhadap struktur keuangan mereka. "Hingga saat ini, belum banyak studi di Indonesia yang secara simultan menganalisis keempat variabel tersebut pada sektor manufaktur selama masa pemulihan pascapandemi." Hal ini memperkuat urgensi penelitian karena hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai dinamika struktur modal dalam kondisi pemulihan ekonomi.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah menggabungkan empat variabel utama secara simultan yang sebelumnya banyak dikaji secara parsial. "Sebagai contoh, studi yang dilakukan Alifian & Susilo (2024) hanya berfokus pada pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, tanpa mempertimbangkan faktor profitabilitas atau pertumbuhan aktiva. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu cenderung mengabaikan pengaruh konteks sektoral khususnya sektor manufaktur yang memiliki karakteristik pembiayaan dan siklus produksi yang berbeda dari sektor lainnya."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pemahaman terhadap pengaruh keempat variabel tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan struktur modal yang tepat, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik internal perusahaan. Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah literatur di bidang manajemen keuangan dan menjadi referensi yang berguna bagi penelitian lanjutan yang tertarik mengkaji faktor-faktor penentu struktur modal, baik di Indonesia maupun dalam konteks global.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan ukuran penting yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan sumber daya yang dimilikinya. Maryanti et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas mengacu pada perbandingan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari penjualan maupun dari aktivitas penanaman modal. Rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengelolaan operasional oleh manajemen. Dalam konteks pembiayaan, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membiayai investasinya dari laba ditahan, sehingga tidak bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan Rahmawati & Sapari (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kebutuhannya secara internal. Lebih lanjut, Hertina et al. (2024) menambahkan bahwa peningkatan laba secara otomatis akan menurunkan proporsi liabilitas dalam struktur modal, karena manajemen lebih memilih pembiayaan dari akumulasi surplus. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan bergantung pada utang, sehingga struktur modalnya akan lebih didominasi oleh ekuitas. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis **H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.**

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva merupakan indikator ekspansi usaha perusahaan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan jumlah aktiva, terutama yang bersifat produktif, maka perusahaan memerlukan tambahan dana untuk membiayai ekspansi tersebut. Muhammad & Azmiana (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar, sehingga cenderung mencari dana dari pihak eksternal. Uqba & Hindasah (2025) juga menegaskan bahwa semakin pesat laju pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kebutuhan modal, dan apabila tidak terpenuhi dari sumber internal, maka perusahaan cenderung akan meningkatkan porsi utangnya. Selain itu, Purba et al. (2025) menambahkan bahwa bagi investor, pertumbuhan aktiva mencerminkan potensi ekonomi perusahaan, sehingga membuka peluang untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aktiva perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menambah utang untuk mendukung ekspansinya. Maka, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut: **H2: struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.**

Pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva merupakan indikator ekspansi usaha perusahaan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan jumlah aktiva, terutama yang bersifat produktif, maka perusahaan memerlukan tambahan dana untuk membiayai ekspansi tersebut. Solihatun & Indiworo (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar, sehingga cenderung mencari dana dari pihak eksternal. Uqba & Hindasah (2025) juga menegaskan bahwa semakin pesat laju pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kebutuhan modal, dan apabila tidak terpenuhi dari sumber internal, maka perusahaan cenderung akan meningkatkan porsi utangnya. Selain itu, Rezky (2023) menambahkan bahwa bagi investor, pertumbuhan aktiva mencerminkan potensi ekonomi perusahaan, sehingga membuka peluang untuk mendapatkan akses pembiayaan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aktiva perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menambah utang untuk mendukung ekspansinya. Maka, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut: **H3: Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.**

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Manap (2025) mengemukakan bahwa likuiditas diukur menggunakan rasio lancar, dan semakin tinggi likuiditas, semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berdampak pada keputusan struktur modal. Dalam hal ini, perusahaan yang likuid umumnya lebih mengandalkan pendanaan internal dan menahan diri untuk mengambil pinjaman. Siladjaja et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan cenderung menunda penggunaan utang dan lebih memilih membiayai aktivitasnya dari sumber internal. Senada dengan itu, Audina et al. (2022) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ketercairan tinggi cenderung memanfaatkan dana internal untuk pembiayaan operasional. Dapat disimpulkan, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah kecenderungan untuk menggunakan pendanaan berbasis utang, sehingga akan menurunkan proporsi utang dalam struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut: **H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.**

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada data numerik dan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan karena dinilai mampu memberikan gambaran objektif terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan data empiris. Pendekatan ini berfokus pada analisis data berupa angka yang selanjutnya diolah menggunakan alat bantu statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Ibrahim, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lebih lanjut (Siregar & Hardana, 2022). Adapun sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang aktif terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan

laporan keuangan tahunan pada periode tersebut, dan (3) perusahaan yang mencatatkan laba bersih (profit) dalam tiga tahun tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling agar data yang dikumpulkan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dari jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, likuiditas, dan nilai perusahaan.

Indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), (2) struktur aktiva diukur berdasarkan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva, (3) pertumbuhan aktiva diukur dari perubahan total aktiva dari tahun ke tahun, (4) likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (current ratio), dan (5) nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau EViews.

Bagian metode berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan, metode harus disertai dengan referensi penggunaan metode yang dipilih

Tabel 2 Kriteria Penelitian

| No. | Sampel | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Korporasi fabrikasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 | 63 |
| 2. | Korporasi fabrikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2021-2023 | (16) |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2021-2023 | (21) |
| | Jumlah Perusahaan Sampel | 26 |
| | Jumlah Data Observasi Tahun Pengamatan (3 x 57) | 78 |

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka jumlah sampel menjadi 26 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 78 perusahaan yang diambil selama tiga tahun (Tahun 2021 - 2023).

Tabel 3 Tabel Definisi Operasional.

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------|--|--|-------|
| Struktur Modal (Y) | Visualisasi komposisi finansial suatu badan usaha (Fahmi, 2020). | $Debt\ to\ Equity\ Ration = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$ (Fahmi, 2020) | Rasio |
| Profitabilitas (X1) | Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Prihadi, 2020). | $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ (Prihadi, 2020) | Rasio |
| Struktur Aktiva (X2) | Perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Wahyuni, 2017). | $SA = \frac{Struktur\ Aktiva}{Total\ Aktiva}$ (Wahyuni, 2017) | Rasio |
| Pertumbuhan Aktiva (X3) | Ekspansi Aktiva merupakan potensi eskalasi yang itaksir Melalui rasio perbedaan. | $Pertumbuhan\ Aktiva = \frac{Aset\ tahun\ t - (Aset\ tahun\ t_{-1})}{Hutang\ Lancar}$ | Rasio |

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif dipakai guna menampilkan titik terendah, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku yang diambil sampelnya secara global dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Tabel 4 Descriptive Statistics (Sebelum Outlier)

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Profitabilitas | 78 | 0,00 | 1,22 | 0,098 | 0,017 | 0,154 |
| Struktur Aktiva | 78 | 0,02 | 0,78 | 0,344 | 0,023 | 0,202 |
| Pertumbuhan Aktiva | 78 | -0,59 | 1,49 | 0,09 | 0,025 | 0,22 |
| Likuiditas | 78 | 0,11 | 29,25 | 02,77 | 0,396 | 3,497 |
| Struktur Modal | 78 | 0,07 | 10,52 | 1,001 | 0,194 | 1,709 |
| Valid N (Listwise) | 78 | | | | | |

Sumber: SPSS 2020

Berdasarkan data di atas, dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Uji normalitas menunjukkan bahwa beberapa variabel penelitian tidak terdistribusi normal. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan uji outlier. Uji outlier dilakukan dengan menambah data, mentransformasikan data, atau mereduksi data non-ekstrem. Oleh karena itu, pada penelitian ini, setelah dilakukan uji outlier, data dihilangkan atau dikurangi dari 78 sampel survei menjadi 47 sampel, hal ini tentu saja mengubah karakteristik sampel survei. Hal ini ditunjukkan pada **Tabel 4** Statistik Deskriptif.

Tabel 5 Descriptive Statistics (setelah outlier)

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|-----------|-------------|-------------|-----------|------------|-------------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Profitabilitas | 47 | 0,01 | 1,22 | ,095 | 0,025 | 0,173 |
| Struktur Aktiva | 47 | 0,02 | 0,72 | ,314 | 0,028 | 0,189 |
| Pertumbuhan Aktiva | 47 | -0,07 | 0,29 | ,065 | 0,012 | 0,081 |
| Likuiditas | 47 | 0,33 | 29,25 | 2,045 | 0,602 | 4,13 |
| Struktur Modal | 47 | 0,08 | 1,25 | 0,545 | 0,035 | 0,241 |
| Valid N (Listwise) | 47 | | | | | |

Sumber : SPSS 2020

Berdasarkan **tabel 5** setelah transform di atas bisa diinterpretasikan hasil bahwa:

1. Perbandingan Profitabilitas sebagai X1 mempunyai sampel sebanyak 47, dengan angka minimum 0,100, maksimum 1,22, mean 0,953191, dan Std. Deviation 0,251905.

2. Rasio Struktur Aktiva sebagai X2 mempunyai sampel sebanyak 47, dengan angka minimum 0,20, maksimum 0,72, mean 0,3142, dan Std. Deviation 0,2766214.
3. Rasio Pertumbuhan Aktiva sebagai X3 mempunyai sampel sebanyak 47, dengan angka minimum - 0,070, maksimum 0,29, mean 0,6510, dan Std. Deviation 0,01190415.
4. Rasio Likuiditas sebagai X4 mempunyai sampel sebanyak 47, dengan angka minimum 0,33, maksimum 29,25, mean 2,0453, dan Std. Deviation 0,60239929.
5. Struktur Modal sebagai Y mempunyai sampel sebanyak 47, dengan angka minimum 0,08, maksimum 1,25, mean 0,5459, dan Std. Deviation 0,03518244.

Uji Asumsi Klasik.

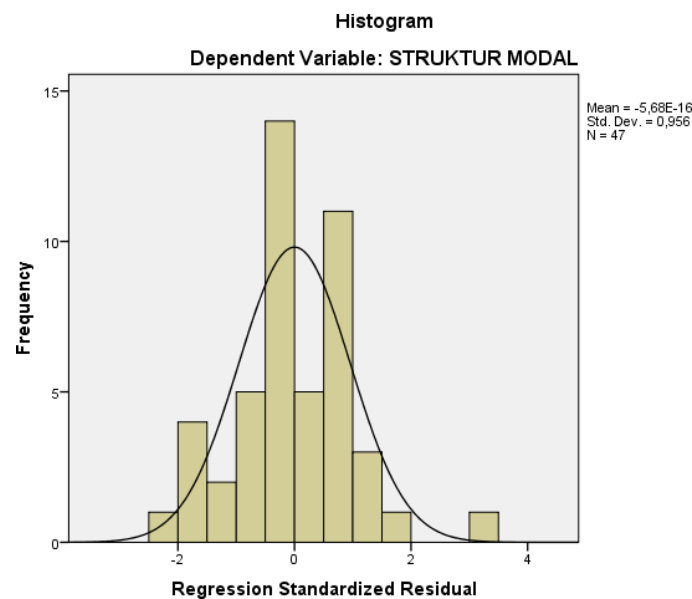
a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dalam tabel uji Kolmogorov-Smirnov adalah syarat yang wajib digunakan peneliti guna mengidentifikasi apakah variabel dependen dan independen sesuai dengan distribusi normal. Apabila tingkat signifikansi dalam keputusan tersebut dengan poin signifikan $< 0,05$ maka disebutkan terdistribusi tidak normal, jika poin signifikan $> 0,05$ maka disebutkan terdistribusi normal.

Tabel 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Setelah Outlier)

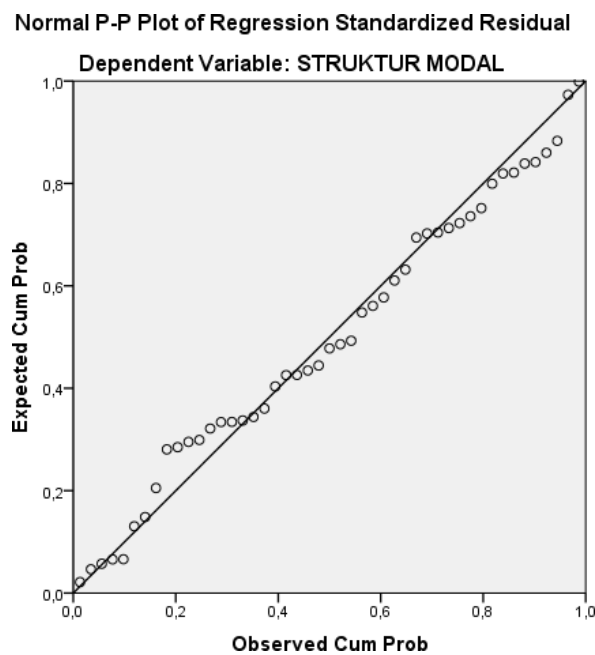
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 47 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 0,216 |
| | Absolute | 0,101 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0,065 |
| | Negative | -0,101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,695 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,720 |

Dalam perolehan **tabel** 6 di atas, ditunjukkan bahwasanya poin Asymp. Sig (2-tailed) = 0,720 $>$ 0,05. Maka perolehan dalam proses uji regresi tersebut dikatakan terdistribusi normal. Selain memakai Kolmogorov_Smirnov test, penulis mengenakan histogram serta normal probability plot.



Sumber : SPSS 2020

Dari gambar di atas menunjukkan hasil dari transform Struktur Modal (Y) terdistribusi normal, dengan bentuk histogram meneruskan garis diagonal (seperti bentuknya lonceng) dimana pola enggan miring ke kiri ataupun ke kanan.



Sumber : SPSS 2020

Dari hasil Probabilty Plot di atas, menunjukkan bahwasanya setiap plot ataupun titik- titik mendekati garis diagonal serta mengikutinya. Tersebut menunjukkan bahwasanya Probabilty Plot terdistribusi normal.

b. Uji Multikolenearitas.

Uji Multikolenearitas dilaksanakan guna menyaksikan terdapatnya ikatan pada variabel independen. Bila terjadi ikatan maka dikatakan terjadi masalah pada uji Multikolenearitas. Untuk menentukan adanya Multikolenearitas di penelitian tersebut menggunakan poin Tolerance ataupun Variance Inflation Fcator (VIF). Ketentuan umum dipakai yakni VIF < 10 serta Tolerance > 0,10.

Tabel 7 Coefficientsa (Setelah Outlier)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 0,612 | 0,082 | | 7,482 | 0,000 | | |
| Profitabilitas | -0,360 | 0,194 | -0,258 | -1,860 | 0,070 | 0,996 | 1,004 |
| Struktur Aktiva | -0,018 | 0,183 | -0,014 | -0,097 | 0,923 | 0,924 | 1,083 |
| Pertumbuhan Aktiva | 0,250 | 0,420 | 0,085 | 0,595 | 0,555 | 0,947 | 1,056 |
| Likuiditas | -0,021 | 0,008 | -0,354 | -2,528 | 0,015 | 0,974 | 1,027 |

Berdasarkan gambar atau tabel 7 Coefficientsa (Sesudah outlier) dapat dilihat nilai VIF variabel Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Likuiditas tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Dapat dilihat bahwasannya seluruh nilai VIF independen < 10 dan nilai tolerance seluruh independen > 0,10.

c. Uji Autokorelasi.

Uji tersebut guna melakukan uji apakah diregresi adanya korelasi pada periode dalam era t-1 (sebelumnya). Model regresi optimal, enggan adanya korelasi. Saat mendapatkan kebijakan terdapat ataupun tidaknya korelasi dipakai teknik poin $du < 4-du$.

Tabel 8 Model Summaryb (Setelah Outlier)

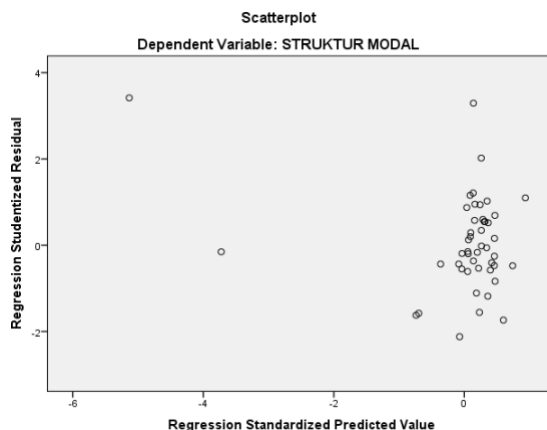
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,443a | 0,196 | -,120 | -,227 | 2,294 |

Sumber: SPSS 2020

Berdasarkan tabel III.5 di atas poin Durbin Watson 2,294. Dalam tabel D-W, "k=4" (total variabel independen) dalam total sampel 47. Dalam perolehan tabel Durbin Watson poin batasan atasnya (du) 1,7203 poin batasan bawahnya (dl) 1,3535. Dalam ketetapan aturan Durbin Watson dibuahkan poin $du < dw < 4-du$ ($4-1,7203$) ataupun $1,7203 < 2,294 < 2,2797$ sehingga bisa disimpulkannya tidak terjadinya Autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dilakukan sebagai pengujian terdapat ataupun tidak adanya persamaan varian dari residual guna seluruh ke penelitian dalam model regresi. Apabila terjadi penyimpangan maka dikatakan terjadi Heterokedastisitas, penelitian dikatakan baik bila dapat mempertahankan Homokedastisitasnya.



Dari perolehan proses uji Heterokedastisitas dalam memakai Scatterplot, tidak menunjukkan bentuk atau pola tertentu dan menyebar seperti gambar di atas maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Perolehan Analisis Data.

a. Analisis Regresi Berganda.

Analisa Regresi Berganda bermaksud melihat terdapat ataupun tidak berpengaruh 2 ataupun lebih variabel prediktor (X) dalam variabel dependen (Y).

Tabel 9 Coefficientsa (setelah outlier)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,612 | 0,082 | | 7,482 | 0,000 |
| Profitabilitas | -0,360 | 0,194 | -0,258 | -1,860 | 0,070 |
| Struktur Aktiva | -0,018 | 0,183 | -0,014 | -0,097 | 0,923 |
| Pertumbuhan Aktiva | 0,250 | 0,420 | 0,085 | 0,595 | 0,555 |
| Likuiditas | -0,021 | 0,008 | -0,354 | -2,528 | 0,015 |

Sumber: SPSS 2020

Dari tabel di atas diperoleh rumus regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y : 0,612 + \{-0,360 (x_1)\} + \{-0,018 (x_2)\} + \{0,250 (x_3)\} + \{-0,021 (x_4)\} + \varepsilon$$

- 1) Poin konstan a berjumlah 0,612 menunjukkan bahwasannya variabel Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Ekonomi, Likuiditas dianggapnya konstan. Maka Struktur Modal 0,612.
- 2) Poin koefisien Profitabilitas berjumlah -0,360 menunjukkan bahwasannya setiap Profitabilitas meluas terjadinya proses meningkat senilai -0,360.
- 3) Poin koefisien Struktur Aktiva berjumlah -0,018 menunjukkan bahwasannya setiap Struktur Aktiva meluas satu kali adanya proses meningkat senilai -0,018.
- 4) Poin koefisien Pertumbuhan Aktiva berjumlah 0,250 menunjukkan bahwasannya setiap Pertumbuhan Aktiva meluas satu adanya proses meningkat senilai 0,250.
- 5) Poin koefisien Likuiditas berjumlah -0,021 menunjukkan bahwasannya setiap Pertumbuhan Aktiva meluas satu adanya proses meningkat senilai -0,021.

b. Koefisien Determinasi (R²).

Koefisien Determinasi diformulasikan guna menyaksikan tingkat regresi yang simultan variabel X dalam variabel Y.

Tabel 10 Model Summaryb (setelah outlier)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,443a | 0,196 | 0,120 | 0,22630433 | 2,294 |

Dari tabel tersebut dipaparkan R² senilai 0443 yakni poin Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Likuiditas menjelaskan 44,3% hubungan dengan Struktur Modal serta selebihnya 55,7% bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

c. Uji Simultan (Uji F).

Uji f bermaksud dalam menampilkan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat ataupun guna menguji apakah variabel yang kita buat signifikan/tidak signifikan.

Tabel 11 ANOVAa (setelah outlier)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------|
| Regression | 0,525 | 4 | 0,131 | 2,564 | 0,052b |
| Residual | 2,151 | 42 | 0,051 | | |
| Total | 2,676 | 46 | | | |

Tabel tersebut menunjukkan poin Fhitung = 2,564 dalam poin signifikan 0,052. Poin Ftabel = 2,594 dalam poin signifikan 0,05. Yang mana Fhitung < Ftabel ataupun $2,564 < 2,594$ Serta $0,052 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan tidak terjadinya pengaruh dalam variabel bebas dalam Struktur Modal.

d. Uji Parsial (Uji T).

Uji tersebut dilaksanakan guna melakukan uji hipotesis ke penelitian mengenai pengaruh dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 12 Coefficientsa (setelah outlier)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,612 | 0,082 | | 7,482 | 0,000 |
| Profitabilitas | -0,360 | 0,194 | -0,258 | -1,860 | 0,070 |
| Struktur Aktiva | -0,018 | 0,183 | -0,014 | -0,097 | 0,923 |
| Pertumbuhan Aktiva | 0,250 | 0,420 | 0,085 | 0,595 | 0,555 |
| Likuiditas | -0,021 | 0,008 | -0,354 | -2,528 | 0,015 |

- 1) Poin signifikan Profitabilitas dalam Y yakni senilai $0,070 > 0,05$ serta poin Thitung = $-1,860 < Ttabel = 1,682$. Akhirnya bisa di simpulkan bahwasanya H_a ditolak yakni tidak terdapat adanya pengaruh X_1 dalam Y.
- 2) Poin signifikan Struktur Aktiva dalam Y yakni senilai $0,923 > 0,05$ serta poin Thitung =
- 3) $-0,097 < Ttabel = 1,682$. Akhirnya bisa di simpulkan bahwasanya H_a ditolak yakni tidak terdapat adanya pengaruh X_2 dalam Y.
- 4) Poin signifikan Pertumbuhan Aktiva dalam Y yakni senilai $0,555 > 0,05$ serta poin Thitung = $-0,595 < Ttabel = 1,687$. Akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya H_a ditolak yakni tidak terdapat adanya pengaruh X_3 dalam Y.
- 5) Poin signifikan Likuiditas dalam Y yakni senilai $0,015 > 0,05$ serta poin Thitung = $-2,528$
- 6) $< Ttabel = 1,687$. Akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya H_a ditolak yakni tidak terdapat adanya pengaruh X_4 dalam Y.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas mempengaruhi terhadap Struktur Modal. Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi Profitabilitas adalah 0,070 dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,860 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,682. Dengan kata lain Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hal ini disebabkan korporasi yang memperoleh laba atau defisit dalam bisnisnya belum tentu menggunakan keuntungan tersebut sebagai modal atau dana operasional bisnisnya. Apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan, maka hasil kerugian tersebut tidak dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Suherman & Mardiyati, 2019; Wicaksono & Mispiyanti, 2020; Zulkarnain, 2020).

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva mempengaruhi terhadap Struktur Modal. Analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva sebesar 0,923 dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -0,097 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,682 yang berarti struktur aset tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Struktur Aktiva yang lebih tinggi akan menghasilkan investasi ekuitas yang lebih tinggi, yang akan menghasilkan penggunaan utang yang lebih sedikit dan struktur modal yang lebih rendah. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Nabila & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Aktiva mempengaruhi Struktur Modal. Hasil analisis regresi menggambarkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan aset sebesar 0,555 dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,595 lebih kecil dari nilai t tabel 1,682 yang berarti Pertumbuhan Aktiva tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Aurelia & Setijaningsih (2020) dan Solihatun & Indiworo (2023) yang menemukan bahwa variabel Pertumbuhan Aktiva tidak mempunyai regresi yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.

Hipotesis keempat dalam melakukan riset ini adalah Likuiditas mempengaruhi Struktur Modal. Dari hasil penelitian uji analisis regresi, berarti nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar 0,015 kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,528 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,682 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang menunjukkan H4 ditolak. Hal ini karena perusahaan dengan Likuiditas tinggi mampu membayar utang jangka pendek. Dengan demikian, total utang cenderung menurun, yang pada akhirnya berujung pada pengurangan Struktur Modal. Riset ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Mukaromah & Suwarti, 2022; Puspitasari, 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya laba perusahaan tidak serta-merta membuat perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam pembiayaan. Demikian pula dengan pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, likuiditas yang juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, meskipun perusahaan mengalami ekspansi aset, hal tersebut tidak secara langsung mendorong peningkatan atau penurunan dalam proporsi penggunaan utang.

Secara simultan, keempat variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 44,3% terhadap variasi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, risiko bisnis, maupun kondisi pasar keuangan secara umum.

Dikarenakan keterbatasan sampel yang diuji, peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan mengurangi kebutuhan untuk melakukan transformasi data, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang berbeda. Selain itu, disarankan pula agar penelitian selanjutnya mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan dan potensial dalam memengaruhi struktur modal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembiayaan perusahaan.

Referensi

- Abdul Manap, S. E., & MM, M. B. A. (2025). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN INVESTASI*. PT KIMHSAFI ALUNG Cipta.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46–55.
- Andriyanto, N., & Suherman, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada UMKM Toko Favorite Elektronik Furniture Telagasari Karawang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 189–195.
- Audina, B. P., Nurwulandari, A., & Nuridah, S. (2022). Pengaruh financial leverage, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan firm size terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 81–97.
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 801–807.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) pada PT Sido Muncul Tbk periode tahun 2015-2018. *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78.
- Haryanti, Y. (2022). Prediksi Profitabilitas Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 15(2), 245–250.
- Hertina, D., Berry, Y., Roswinna, W., Putra, G. K., Astuti, F. Y., Pujiastuti, A., Patmasari, E. K., Syarweny, N., & Karnain, E. B. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan 2*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Bumi Aksara.
- JH, E. W., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *EKOBISMAN: JURNAL EKONOMI BISNIS MANAJEMEN*, 6(1), 17–34.
- Lita, N., & Indradi, D. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Utang:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(2).
- Maryanti, L., Hardika, A. L., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374–387.
- Muhammad Fuad, S. E., Harun Odang, S. E., Hanif Hasan, S. M., MM, P., Heppi Syofya, S. E., Almira Santi Samasta, S. E., Yanuar Rafi Rahadian, S. S., Hasan Bisri, S. S., Muhammad Subhan Iswahyudi, M., & PCC, A. (2025). *STRATEGI KEUANGAN BISNIS: MENGELOLA MODAL UNTUK PERTUMBUHAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51–74.
- Mukaromah, D. U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 222–232.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 48–60.
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). ANALISIS

- PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42-56.
- Rahmawati, D. E., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Rezky, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Business*, 2(02), 64-77.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori akuntansi positif: Sebuah tinjauan pada persepsi berbasis rational decision model terhadap informasi akuntansi berkualitas*. Mega Press Nusantara.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Solihatun, I. N., & Indiworo, R. H. E. (2023). PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL: Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 18-28.
- Suherman, R. P., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 293230.
- Uqba, L. A., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Leverage, Assets Growth, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(1), 257-269.
- Wicaksono, R., & Mispianiti, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 396-411.
- Yunia, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 43-59.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi*, 22(1), 49-54.